

PENGARUH AKUNTABILITAS PELAYANAN PUBLIK TERHADAP PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DI DESA TALAWE, KECAMATAN WATTANG SIDENRENG, KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

Nur Fadilah Sulaeman¹, Erfina², Andi Astinah Adnan³
^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Indonesia
 Email: nurfadilahsulaeman847@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui akuntabilitas pelayanan publik, pembangunan berkelanjutan, serta pengaruh akuntabilitas pelayanan publik terhadap pembangunan berkelanjutan di Desa Talawe Kecamatan Wattang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 83 orang responden. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas pelayanan publik di Desa Talawe berada pada kategori sangat baik dengan persentase 81%. Variabel pembangunan berkelanjutan di Desa Talawe juga sudah berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 79%. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa akuntabilitas pelayanan publik berpengaruh terhadap pembangunan berkelanjutan di Desa Talawe dengan kontribusi sebesar 26,5%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Akuntabilitas Pelayanan Publik, Pembangunan Berkelanjutan, Pelayanan Publik, Desa Talawe.

Abstract

This study aims to examine public service accountability, sustainable development, and the influence of public service accountability on sustainable development in Talawe Village, Wattang Sidenreng District, Sidenreng Rappang Regency. The study employs a quantitative method with a sample of 83 respondents. Data collection was conducted through observation, questionnaires, and documentation. The data were analyzed using descriptive statistics and simple linear regression analysis. The results indicate that public service accountability in Talawe Village falls into the "very good" category, with a score of 81%. The sustainable development variable in Talawe Village also falls into the "very good" category, with a score of 79%. Hypothesis testing results show that public service accountability influences sustainable development in Talawe Village, contributing 26.5%, while the remainder is influenced by other factors not examined in this study.

Keywords: Public Service Accountability, Sustainable Development, Public Service, Talawe Village.

A. PENDAHULUAN

Pembangunan berkelanjutan merupakan salah satu orientasi utama dalam penyelenggaraan pemerintahan, termasuk pada tingkat desa. Konsep pembangunan berkelanjutan menekankan bahwa pembangunan tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan lingkungan secara seimbang agar mampu memenuhi kebutuhan masyarakat saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhannya. Dalam konteks pemerintahan desa, keberhasilan

pembangunan berkelanjutan sangat dipengaruhi oleh kualitas tata kelola pemerintahan, terutama dalam penyelenggaraan pelayanan publik yang akuntabel.

Akuntabilitas pelayanan publik merupakan salah satu prinsip good governance yang mengharuskan pemerintah mempertanggungjawabkan setiap kebijakan, program, dan pelayanan kepada masyarakat sebagai penerima manfaat. Pelayanan publik yang akuntabel mencerminkan adanya keterbukaan informasi, kepatuhan terhadap prosedur pelayanan, kejelasan tanggung jawab, serta kemampuan pemerintah dalam memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sebaliknya, rendahnya akuntabilitas pelayanan publik dapat menurunkan kepercayaan masyarakat, menghambat partisipasi publik, dan mengurangi efektivitas pelaksanaan pembangunan.

Dalam penyelenggaraan pemerintahan desa, akuntabilitas pelayanan publik menjadi faktor penting karena desa merupakan ujung tombak pelayanan kepada masyarakat. Berbagai program pembangunan yang didanai melalui Dana Desa maupun sumber pendanaan lainnya memerlukan pengelolaan yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan agar mampu memberikan manfaat secara berkelanjutan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pelayanan publik menjadi salah satu prasyarat dalam mewujudkan pembangunan desa yang berkelanjutan. Desa Talawe, Kecamatan Wattang Sidenreng, Kabupaten Sidenreng Rappang merupakan salah satu desa yang terus melaksanakan berbagai program pembangunan, baik pada bidang infrastruktur, pemberdayaan masyarakat, pelayanan sosial, maupun pengembangan ekonomi masyarakat. Namun, berdasarkan kondisi empiris di lapangan masih ditemukan beberapa permasalahan dalam penyelenggaraan pelayanan publik, seperti keterlambatan pelayanan administrasi, kurang jelasnya alur pelayanan, belum optimalnya penyampaian informasi kepada masyarakat, serta masih terbatasnya publikasi mengenai penggunaan anggaran dan hasil pembangunan desa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi akuntabilitas pelayanan publik masih memerlukan penguatan agar pelayanan yang diberikan mampu mendukung keberhasilan pembangunan secara berkelanjutan.

Penelitian Ulin & Aisyah (2023) menunjukkan bahwa akuntabilitas pelayanan publik berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Penelitian Samawa dkk. (2022) juga menemukan bahwa akuntabilitas publik berkontribusi terhadap kepuasan masyarakat melalui pelayanan yang lebih baik. Sementara itu, Olayinka & Osariemen (2019) menjelaskan bahwa transparansi dan akuntabilitas sektor publik memiliki peran dalam mendukung pencapaian pembangunan berkelanjutan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan akuntabilitas yang baik dapat meningkatkan efektivitas penyelenggaraan pemerintahan dan mendukung keberhasilan pembangunan. Namun, penelitian yang menguji secara langsung pengaruh akuntabilitas pelayanan publik terhadap pembangunan berkelanjutan pada tingkat desa masih terbatas, khususnya di Desa Talawe Kecamatan Wattang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh akuntabilitas pelayanan publik terhadap pembangunan berkelanjutan di Desa Talawe. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai hubungan antara akuntabilitas pelayanan publik dengan pembangunan berkelanjutan serta menjadi masukan bagi pemerintah desa dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik sehingga pembangunan desa dapat berlangsung secara efektif, transparan, partisipatif, dan berkelanjutan.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi penelitian adalah seluruh kepala keluarga di Desa Talawe, dengan sampel sebanyak 83 responden yang ditentukan menggunakan teknik simple random sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, kuesioner berskala Likert, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan regresi linear sederhana, sedangkan pengujian hipotesis dilakukan

dengan uji t (parsial) pada taraf signifikansi 5% serta koefisien determinasi (R^2). Variabel independen penelitian adalah akuntabilitas pelayanan publik (X), sedangkan variabel dependen adalah pembangunan berkelanjutan (Y)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Akuntabilitas Pelayanan Publik di Desa Talawe, Kecamatan Wattang Sidenreng, Kabupaten Sidenreng Rappang

Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui akuntabilitas pelayanan publik di Desa Talawe serta menganalisis pengaruh akuntabilitas pelayanan publik terhadap pembangunan berkelanjutan. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif serta regresi linear sederhana. Berikut Adalah ringkasan hasil kajian ini:

Indikator transparansi digunakan untuk mengetahui tingkat keterbukaan pemerintah Desa Talawe dalam memberikan informasi pelayanan kepada masyarakat. Penilaian responden terhadap indikator transparansi disajikan pada tabel berikut

Tabel 1 Transparansi

No	Tanggapan Responden	Bobot (b)	Frekuensi (f)	Skor (fxb)	Persentase (%)
1.	Sangat Baik	4	28	112	34%
2.	Baik	3	44	132	53%
3.	Tidak Baik	2	7	14	8%
4.	Sangat Tidak Baik	1	4	4	5%
Jumlah			83	262	100 %
Rata-Rata			-	3,15	78%

Sumber: Hasil Olah Data Kuisiomer, 2026

Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner tersebut, diketahui bahwa dari total 83 responden, sebanyak 28 responden menyatakan sangat baik, 44 responden menyatakan baik, 7 responden menyatakan tidak baik, dan 4 responden yang menyatakan sangat tidak baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa indikator Transparansi berada pada kategori baik, dengan tingkat pencapaian sebesar 78%.

Indikator responsivitas bertujuan untuk mengukur kemampuan aparatur Desa Talawe dalam merespons kebutuhan serta keluhan masyarakat melalui pelayanan yang cepat dan tepat. Hasil penilaian responden terhadap indikator ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2 Responsivitas

No	Tanggapan Responden	Bobot (b)	Frekuensi (f)	Skor (fxb)	Persentase (%)
1.	Sangat Baik	4	28	112	34%
2.	Baik	3	46	138	55%
3.	Tidak Baik	2	9	18	11%
4.	Sangat Tidak Baik	1	0	0	0%
Jumlah			83	268	100 %
Rata-Rata			-	3,22	80%

Sumber: Hasil Olah Data Kuisiomer, 2026

Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner, dari 83 responden yang diteliti, terdapat 28 responden yang memberikan penilaian sangat baik, 46 responden menilai baik, 9 responden menyatakan tidak baik, dan 0 responden memberikan penilaian sangat tidak baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator Responsivitas termasuk dalam kategori baik, dengan tingkat pencapaian sebesar 80%.

Indikator kepatuhan terhadap aturan digunakan untuk mengetahui sejauh mana aparat Desa Talawe melaksanakan pelayanan sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku. Hasil penilaian responden disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3 Kepatuhan Terhadap Aturan

No	Tanggapan Responden	Bobot (b)	Frekuensi (f)	Skor (fxb)	Persentase (%)
1.	Sangat Baik	4	42	168	51%
2.	Baik	3	35	105	42%
3.	Tidak Baik	2	6	12	88%
4.	Sangat Tidak Baik	1	0	0	0%
Jumlah			83	285	100 %
Rata-Rata			-	3,43	86%

Sumber: Hasil Olah Data Kuisisioner, 2026

Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner, dari 83 responden yang diteliti, terdapat 42 responden yang memberikan penilaian sangat baik, 35 responden menilai baik, 6 responden menyatakan tidak baik, dan 0 responden memberikan penilaian sangat tidak baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator Kepatuhan terhadap aturan termasuk dalam kategori baik, dengan tingkat pencapaian sebesar 86%.

Indikator pertanggungjawaban digunakan untuk mengukur kemampuan aparat Desa Talawe dalam mempertanggungjawabkan pelaksanaan pelayanan kepada masyarakat. Adapun hasil penilaian responden terhadap indikator tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4 Pertanggungjawaban

No	Tanggapan Responden	Bobot (b)	Frekuensi (f)	Skor (fxb)	Persentase (%)
1.	Sangat Baik	4	33	132	51%
2.	Baik	3	40	120	42%
3.	Tidak Baik	2	10	20	88%
4.	Sangat Tidak Baik	1	0	0	0%
Jumlah			83	272	100 %
			-	3,27	82%

Sumber: Hasil Olah Data Kuisisioner, 2026

Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner, dari 83 responden yang diteliti, terdapat 33 responden yang memberikan penilaian sangat baik, 40 responden menilai baik, 10 responden menyatakan tidak baik, dan 0 responden memberikan penilaian sangat tidak baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator Pertanggungjawaban termasuk dalam kategori baik, dengan tingkat pencapaian sebesar 82%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas pelayanan publik di Desa Talawe berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 81,85%. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah desa telah menerapkan prinsip transparansi, responsivitas, kepatuhan terhadap aturan, dan pertanggungjawaban dalam penyelenggaraan pelayanan publik. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Samawa et al. (2022) yang menyatakan bahwa akuntabilitas publik berperan penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan kepuasan masyarakat. Persamaan kedua penelitian terletak pada pentingnya penerapan akuntabilitas sebagai dasar penyelenggaraan pelayanan publik yang efektif dan dipercaya masyarakat. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan karena berfokus pada akuntabilitas pelayanan publik dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di tingkat pemerintahan desa, sedangkan penelitian Samawa et al. lebih menitikberatkan pada pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas pelayanan dan kepuasan masyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Ulin dan Aisyah (2023) yang menyimpulkan bahwa penerapan akuntabilitas dalam

pelayanan publik mampu meningkatkan kualitas penyelenggaraan pelayanan kepada masyarakat.

Tabel 5 Rekapitulasi Variabel Akuntabilitas Pelayanan Publik

No	Indikator	Persentase
1.	Transparansi	78%
2.	Responsivitas	80%
3.	Kepatuhan Terhadap Aturan	86%
4.	Pertanggungjawaban	82%
Rata-Rata		81%

Berdasarkan hasil akumulasi rata-rata persentase dari keempat indikator pada variabel Akuntabilitas Pelayanan Publik di Desa Talawe, Kecamatan Wattang Sidenreng, Kabupaten Sidenreng Rappang, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 81%. Nilai tersebut berada pada kategori sangat baik, yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan pelaksanaan akuntabilitas pelayanan publik di Desa Talawe telah berjalan dengan sangat baik.

2. Pembangunan Berkelanjutan di Desa Talawe, Kecamatan Wattang Sidenreng, Kabupaten Sidenreng Rappang

Aspek sosial digunakan untuk mengetahui bagaimana pembangunan di Desa Talawe memberikan manfaat terhadap kesejahteraan, pemerataan pelayanan, dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Hasil penilaian responden disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6 Aspek Sosial

No.	Tanggapan Responden	Bobot (b)	Frekuensi (f)	Skor (fxb)	Persentase(%)
1.	Sangat Baik	4	26	104	32%
2.	Baik	3	46	138	55%
3.	Tidak Baik	2	8	16	10%
4.	Sangat Tidak Baik	1	3	3	3%
Jumlah			83	258	100 %
Rata-Rata			-	3,10	77%

Sumber: Hasil Olah Data Kuisisioner, 2026

Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner tersebut, diketahui bahwa dari total 83 responden, sebanyak 26 responden menyatakan sangat baik, 46 responden menyatakan baik, 8 responden menyatakan tidak baik, dan 3 responden yang menyatakan sangat tidak baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa indikator Aspek sosial berada pada kategori baik, dengan tingkat pencapaian sebesar 77%.

Aspek ekonomi digunakan untuk mengetahui bagaimana pembangunan di Desa Talawe mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan anggaran, pemberdayaan masyarakat, dan pengembangan ekonomi desa. Hasil penilaian responden disajikan pada tabel berikut:

Tabel 7 Aspek Ekonomi

No	Tanggapan Responden	Bobot (b)	Frekuensi (f)	Skor (fxb)	Persentase (%)
1.	Sangat Baik	4	26	104	32%
2.	Baik	3	42	126	50%
3.	Tidak Baik	2	15	30	18%
4.	Sangat Tidak Baik	1	0	0	0%
Jumlah			83	260	100 %
Rata-Rata			-	3,13	78%

Sumber: Hasil Olah Data Kuisisioner, 2026

Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner tersebut, diketahui bahwa dari total 83 responden, sebanyak 26 responden menyatakan sangat baik, 42 responden menyatakan baik, 15 responden menyatakan tidak baik, dan tidak terdapat responden yang menyatakan sangat tidak baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa indikator Aspek ekonomi berada pada kategori baik, dengan tingkat pencapaian sebesar 78%.

Aspek lingkungan digunakan untuk mengetahui bagaimana pemerintah Desa Talawe menjaga kelestarian lingkungan melalui pengelolaan sumber daya alam dan pembangunan yang memperhatikan keberlanjutan lingkungan. Hasil penilaian responden disajikan pada tabel berikut:

Tabel 8 Aspek Lingkungan

No.	Tanggapan Responden	Bobot (b)	Frekuensi (f)	Skor (fxb)	Persentase (%)
1.	Sangat Baik	4	28	112	34%
2.	Baik	3	50	150	60%
3.	Tidak Baik	2	5	10	6%
4.	Sangat Tidak Baik	1	0	0	0%
Jumlah			83	272	100 %
Rata-Rata			-	3,27	82%

Sumber: Hasil Olah Data Kuisisioner, 2026

Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner tersebut, diketahui bahwa dari total 83 responden, sebanyak 28 responden menyatakan sangat baik, 50 responden menyatakan baik, 5 responden menyatakan tidak baik, dan tidak terdapat responden yang menyatakan sangat tidak baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa indikator Aspek ekonomi berada pada kategori baik, dengan tingkat pencapaian sebesar 82%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan berkelanjutan di Desa Talawe berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 79,31%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pembangunan desa telah memperhatikan keseimbangan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan sebagai unsur utama pembangunan berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mada (2024) yang menjelaskan bahwa pembangunan berkelanjutan dipengaruhi oleh keterpaduan dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam pelaksanaan pembangunan. Persamaan kedua penelitian terletak pada penggunaan ketiga dimensi tersebut sebagai dasar dalam menilai keberhasilan pembangunan berkelanjutan. Perbedaannnya, penelitian Mada dilakukan pada tingkat yang lebih luas dengan pemodelan indikator pembangunan berkelanjutan, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji kondisi pembangunan berkelanjutan pada tingkat desa, yaitu Desa Talawe Kecamatan Wattang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang

Tabel 9 Rekapitulasi Variabel Pembangunan Berkelanjutan

No	Indikator	Persentase (%)
1.	Aspek sosial	77%
2.	Aspek Ekonomi	78%
3.	Aspek Lingkungan	82%
Rata-Rata		79%

Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner, 2026

Berdasarkan hasil pengolahan data, akumulasi rata-rata persentase dari ketiga indikator pada variabel Pembangunan Berkelanjutan di Desa Talawe, Kecamatan Wattang Sidenreng, Kabupaten Sidenreng Rappang mencapai 79% dan berada pada kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembangunan berkelanjutan di Desa Talawe telah berjalan dengan baik serta mencerminkan perhatian terhadap berbagai aspek yang menjadi indikator pembangunan berkelanjutan.

3. Pengaruh Akuntabilitas Pelayanan Publik Terhadap Pembangunan Berkelanjutan di Desa Talawe, Kecamatan Wattang Sidenreng, Kabupaten Sidenreng Rappang

Untuk mengetahui besarnya nilai konstanta, koefisien regresi, serta signifikansi pengaruh variabel akuntabilitas pelayanan publik terhadap pembangunan berkelanjutan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 11 Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	4.536	.937		4.841
	Akuntabilitas Pelayanan Publik	.383	.071	.515	5.405

a. Dependent Variable: Pembangunan Berkelanjutan

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 27, 2026

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh persamaan regresi $Y = 4,536 + 0,383X$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 4,536 mengindikasikan bahwa apabila variabel Akuntabilitas Pelayanan Publik dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai Pembangunan Berkelanjutan berada pada nilai dasar sebesar 4,536. Sementara itu, koefisien regresi Akuntabilitas Pelayanan Publik sebesar 0,383 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada Akuntabilitas Pelayanan Publik akan diikuti oleh peningkatan Pembangunan Berkelanjutan sebesar 0,383 satuan.

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel Akuntabilitas Pelayanan Publik memiliki nilai t hitung sebesar 5,405 dengan nilai signifikansi $< 0,001$, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Akuntabilitas Pelayanan Publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembangunan Berkelanjutan. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan adanya hubungan yang searah, artinya semakin baik penerapan Akuntabilitas Pelayanan Publik, maka semakin meningkat pula Pembangunan Berkelanjutan. Selanjutnya, nilai *Standardized Coefficients* (Beta) sebesar 0,515 menunjukkan bahwa Akuntabilitas Pelayanan Publik memiliki hubungan positif dengan Pembangunan Berkelanjutan dengan tingkat pengaruh yang cukup kuat. Nilai Beta tersebut juga menunjukkan bahwa peningkatan kualitas akuntabilitas dalam penyelenggaraan pelayanan publik berkaitan dengan peningkatan kualitas Pembangunan Berkelanjutan.

Berdasarkan keseluruhan hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa Akuntabilitas Pelayanan Publik merupakan salah satu faktor yang berperan dalam meningkatkan Pembangunan Berkelanjutan. Oleh karena itu, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Akuntabilitas Pelayanan Publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembangunan Berkelanjutan dapat diterima.

Untuk mengetahui tingkat hubungan dan besarnya kontribusi Akuntabilitas Pelayanan Publik dalam menjelaskan variasi Pembangunan Berkelanjutan, dilakukan analisis *Model Summary* pada regresi linear sederhana. Model Summary menyajikan nilai koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R Square) yang digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan serta proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Hasil analisis Model Summary disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11 Analisis Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.515 ^a	.265	.256	1.13712

a. Predictors: (Constant), Akuntabilitas Pelayanan Publik

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 27, 2026

Berdasarkan Tabel 11, diperoleh nilai R sebesar 0,515. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara Akuntabilitas Pelayanan Publik (X) dan Pembangunan Berkelanjutan (Y), dengan tingkat hubungan yang tergolong cukup kuat berdasarkan kriteria interpretasi koefisien korelasi yang digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, nilai R Square sebesar 0,265 menunjukkan bahwa Akuntabilitas Pelayanan Publik mampu menjelaskan sebesar 26,5% variasi Pembangunan Berkelanjutan, sedangkan sebesar 73,5% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Selanjutnya, berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada Tabel 11, diperoleh nilai t hitung sebesar 5,405 dengan tingkat signifikansi $< 0,001$. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Akuntabilitas Pelayanan Publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembangunan Berkelanjutan di Desa Talawe Kecamatan Wattang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan akuntabilitas dalam penyelenggaraan pelayanan publik berkaitan dengan meningkatnya kualitas pembangunan yang berorientasi pada keberlanjutan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Pembangunan Berkelanjutan di Desa Talawe berada pada kategori sangat baik dengan persentase capaian sebesar 79,31%. Capaian tersebut mengindikasikan bahwa pelaksanaan pembangunan desa telah mengarah pada upaya untuk menjaga keseimbangan antara aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan sebagai tiga dimensi utama pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, pembangunan di Desa Talawe tidak hanya berorientasi pada pencapaian manfaat ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan keberlanjutan sosial dan kelestarian lingkungan dalam pelaksanaannya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Mada (2024) yang menunjukkan bahwa pembangunan berkelanjutan berkaitan dengan keterpaduan dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam pelaksanaan pembangunan. Persamaan kedua penelitian terletak pada penempatan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan sebagai dimensi penting dalam menilai pembangunan berkelanjutan. Namun, terdapat perbedaan pada konteks dan ruang lingkup penelitian. Penelitian Mada (2024) mengkaji pembangunan berkelanjutan dalam konteks yang lebih luas melalui pemodelan indikator pembangunan berkelanjutan, sedangkan penelitian ini secara lebih spesifik mengkaji kondisi pembangunan berkelanjutan pada tingkat pemerintahan desa, yaitu di Desa Talawe Kecamatan Wattang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang.

Dengan demikian, hasil penelitian memperlihatkan bahwa Akuntabilitas Pelayanan Publik tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan kewajiban administratif dan pertanggungjawaban penyelenggara pelayanan, tetapi juga memiliki relevansi terhadap pencapaian pembangunan berkelanjutan di tingkat desa. Meskipun kontribusi Akuntabilitas Pelayanan Publik dalam model penelitian sebesar 26,5%, temuan tersebut menunjukkan adanya peran yang signifikan, sementara 73,5% variasi Pembangunan Berkelanjutan masih berkaitan dengan faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam model ini.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Akuntabilitas Pelayanan Publik di Desa Talawe, Kecamatan Wattang Sidenreng, Kabupaten Sidenreng Rappang berada pada

kategori sangat baik, dengan tingkat capaian sebesar 81%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penyelenggaraan pelayanan publik di Desa Talawe telah dilaksanakan dengan mengedepankan aspek pertanggungjawaban, keterbukaan, kejelasan prosedur, serta pemenuhan kewajiban pelayanan kepada masyarakat. Sementara itu, Pembangunan Berkelanjutan di Desa Talawe juga berada pada kategori sangat baik, dengan tingkat capaian sebesar 79%, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pembangunan desa telah mengarah pada keseimbangan antara dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa Akuntabilitas Pelayanan Publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembangunan Berkelanjutan di Desa Talawe. Besarnya kontribusi Akuntabilitas Pelayanan Publik dalam menjelaskan variasi Pembangunan Berkelanjutan adalah sebesar 26,5%, sedangkan 73,5% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti. Dengan demikian, semakin baik akuntabilitas dalam penyelenggaraan pelayanan publik, semakin besar pula kecenderungan peningkatan kualitas pembangunan berkelanjutan di Desa Talawe. Temuan ini menegaskan bahwa akuntabilitas pelayanan publik merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung terwujudnya pembangunan desa yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwiyanto, A. (2021). *Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia*. Yogyakarta: UGM Press.
- Guerrero-Gómez, T., Navarro-Galera, A., & Ortiz-Rodríguez, D. (2021). Promoting online transparency to help achieve the Sustainable Development Goals: An empirical study of local governments in Latin America. *Sustainability*, 13(4), 1837. <https://doi.org/10.3390/su13041837>
- Hardiyansyah. (2011). *Kualitas pelayanan publik: Konsep, dimensi, indikator dan implementasinya*. Gava Media.
- Mason, M. (2020). Transparency, accountability and empowerment in sustainability governance: A conceptual review. *Journal of Environmental Policy & Planning*, 22(1), 98–111. <https://doi.org/10.1080/1523908X.2019.1661231>
- Nejatian, A., Arab, M., Takian, A., & Ashtarian, K. (2024). Social accountability in health system governance: A scoping review. *Iranian Journal of Public Health*, 53(1). <https://doi.org/10.18502/ijph.v53i1.14681>
- Olayinka, E., & Osariemen, A. (2019). Does public transparency and accountability impact Sustainable Development Goals? A case study of selected African countries. *African Accounting and Finance Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.26686/aafj.v2i1.9740>
- Rahayu, S., Diatmika, I. P. G., & Noviana, N. (2022). Akuntabilitas publik dan kualitas pelayanan dalam memberikan kepuasan kepada masyarakat: Studi pada Kantor Desa Labuhan Sumbawa. *Jurnal Riset Kajian Teknologi dan Lingkungan*, 5(2), 74–81. <https://doi.org/10.58406/jrktl.v5i2.1064>
- Romzek, B. S., & Dubnick, M. J. (1987). Accountability in the public sector: Lessons from the Challenger tragedy. *Public Administration Review*, 47(3), 227–238. <https://doi.org/10.2307/975901>
- Sachs, J. D. (2015). *The age of sustainable development*. Columbia University Press.
- Ulin, T. T., & Aisyah, S. (2023). Akuntabilitas kinerja pelayanan publik dalam pembuatan KTP-el pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Medan. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(2), 1946–1952. <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i2.13114>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.